# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Gaya berbusana perempuan di kota Jambi pada tahun 1900an- 1970an akhir mengalami evolusi seperti berawal dari bertudung lingkup atau berkerobong dengan kebaya atau baju kurung serta sarung batiknya. Ketika modernitas perlahan-lahan merasuki perempuan kota Jambi dengan mengikuti berbusana ala bangsa barat seperti penggunaan gaun atau biasa disebut dengan dress berpotongan payung, rok mini maupun rok midi dan celana, namun tidak menghilangkan busana khasnya karena busana khas atau adatnya mulai berpindah posisi yang sebelumnya digunakan dalam kegiatan sehari-hari lambat laun menjadi busana formal yang hanya digunakan ada acara formal terutama pada kaum mudanya.

Gaya berbusana modern memuncak pada tahun 1970an karena pada masa ini gaya berbusana perempuan indonesia di ekspresikan sebebas bebasnya contohnya pada tahun ini perempuan kota Jambi yang sebelumnya berkebaya dan bersarung mulai menggunakan celana dalam kehidupan sehari-seharinya dan celana span yeye atau biasa disebut dengan celana cutbray yang menjadi tren populer saat itu.Meski begitu, gaya berbusana tersebut hanya berlaku pada sebagian generasi mudanya terutama pada perempuan perkotaan. Namun untuk generasi tua mereka tetap mempertahankan busana tradisionalnya.

Dampak dari perubahan gaya berbusana perempuan kota Jambi dari segi ekonomi seperti penggunaan batik dalam gaya berbusana perempuan dapat

meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik itu sendiri. Untuk segi Agama karena mayoritas masyarakat kota Jambi beragama islam maka dengan adanya perubahan gaya berbusana yang sebelumnya mengenakan sarung dan kerudung yang menjadi ciri khas bergeser dengan adanya busana modern yang lebih sedikit terbuka terutama pada perempuan di perkotaan. dan untuk segi budaya seiring perkembangan zaman dengan adanya busana modern tidak membuat semua perempuan kota Jambi melupakan ciri khas dari daerahnya terutama pada masyarakat seberang kota Jambi yang masih mempertahankan tradisi bersarung dan berkerudungnya.